

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Şalat Duha merupakan Şalat sunnah yang dimaksudkan sebagai bentuk penyerahan diri kepada Allah SWT. Dengan melakukan Şalat tersebut, kita memohon dan menyandarkan diri hanya kepada Allah serta menyadari bahwa rezeki datangnya dari Allah. Sehingga, kita harus memohon melalui Şalat agar dimudahkan dan dilancarkan urusan rezeki, kesehatan, dan segala urusan kita. Setelah selesai Şalat Duha kita diwajibkan membaca doa agar dibukakan pintu rezeki dari segala arah. Waktu untuk Şalat Duha pada pukul 07.00 WIB sampai menjelang tengah hari (Dzuhur, kira-kira pukul 11.30)¹

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran tauhid, serta berprinsip “hanya karena Allah.”²

SMP Negeri 2 Banyudono merupakan sekolah umum (negeri) yang tidak berlatar belakang agama namun mencerminkan suasana keagamaan yang tidak kalah jauh dengan sekolah berasrama (boarding school) atau sekolah yang berlabel Islam terpadu. Hal ini dibuktikan dengan keberhasilan sekolah menerapkan Şalat Duha yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan

¹ Iqra' al-firdaus, *Pantangan dan Anjuran dalam Şalat Duha* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 7.

² Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 63.

spiritual. Dengan spiritual siswa dapat mengenal dan memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan makna dan nilai, serta dapat menempatkan berbagai kegiatan dalam kehidupannya sehari-hari.

Berangkat dari uraian diatas penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian di SMP NEGERI 2 Banyudono Boyolali dengan judul **PENGARUH ŞALAT ÐUHA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 BANYUDONO BOYOLALI Tahun Ajaran 2016/2017**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Şalat Ðuha di SMP Negeri 2 Banyudono Boyolali.
2. Adakah pengaruh pelaksanaan Şalat Ðuha terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono Boyolali.

C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data terkumpul. Hipotesis adalah alat yang sangat besar kegunaannya dalam penyelidikan ilmiah. Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan dan sebaliknya, pengamatan dengan teori. Suatu hipotesis tidak dapat dinilai sebelum dilakukan pengujian emperis, namun ada beberapa kriteria tertentu yang dapat memberikan ciri hipotesis yang baik, di antaranya hipotesis harus

dimiliki daya penjas, hipotesis harus menyatakan hubungan yang diharapkan ada di antara variabel-variabel, hipotesis harus dapat diuji, hipotesis hendaknya konsisten dengan pengetahuan yang sudah ada, hipotesis dinyatakan sederhana dan ringkas mungkin.³

Judul penelitian penulis yang diambil bentuk hipotesis asosiasi yaitu menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁴

a. Hipotesis Penelitian:

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengaruh Salat Duha dengan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono Boyolali

b. Hipotesis statistik

$H_0 : \rho = 0$, ----- 0 berarti tidak ada hubungan.

$H_a : \rho \neq 0$, ----- “tidak sama dengan nol” berarti lebih

besar atau kurang (-) dari nol berarti ada hubungan, ρ = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan. Jadi, hipotesisnya ialah:

Hipotesis nol : tidak ada hubungan antara pengaruh Salat Duha dengan kecerdasan spiritual

Hipotesis alternatif : terdapat hubungan antara pengaruh Salat Duha dengan kecerdasan spiritual

³ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2011), 144.

⁴ Sugianto, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&N* (Bandung: Alfabeta, 2013), 14.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Salat Duha di SMP Negeri 2 Banyudono Boyolali.
- b. Untuk mengetahui adakah pengaruh pelaksanaan Salat Duha terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Banyudono Boyolali.

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa ilmu pengetahuan baru.

b. Manfaat Praktis

- 1) Untuk menambah wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan Islam.
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan tambahan referensi dalam memperoleh ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman.
- 3) Bagi siswa, dapat memperoleh pengalaman belajar, manfaat, dan fadhillah dari Salat Duha.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵

Dalam penelitian ini, tujuan utamanya adalah mengetahui pengaruh antara Salat Duha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono Boyolali tahun pelajaran 2016/2017

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Banyudono Boyolali, Jl. Jembungan, Banyudono, Boyolali.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang akan meneliti suatu persoalan baik masalah ataupun suatu hal yang ingin dipelajari serta dikaji. Dalam skripsi ini penulis sendiri yang akan menjadi subyek penelitiannya. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Apabila dipandang dari segi populasi dan sampel penelitian, ini berbeda dengan penelitian kualitatif.

⁵ Sugiyanto, *Op.Cit*, 4.

Pada penelitian kuantitatif ini seluruh sampel populasi dijadikan sampel dengan kata lain jumlah sampel sama dengan jumlah populasi atau sering disebut sebagai subyek penelitian. Adapun subyek penelitian yang diambil adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017

4. Memuat Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki subyek atau obyek itu.⁶

Adapun dalam penelitian ini, populasi yang di ambil adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono Boyolali yang berjumlah 278.

5. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel

⁶ *Ibid.*,17.

yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁷ Dalam penelitian ini, peneliti memilih mengambil sampel siswa SMP Negeri 2 Banyudono kelas VIII.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan, teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu Probability dan Nonprobability Sampling. Probability sampling meliputi, simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, dan area random⁸

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara, dokumentasi dan observasi dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang merespon atau menjawab pertanyaan penelitian. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses.⁹

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau kenyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti akan menyebarkan kuesioner (angket) pada siswa kelas VIII.

⁷ *Ibid.*, 118.

⁸ *Ibid.*, 118.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 172

¹⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, 142.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dan menemukan permasalahan yang diteliti. Juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹¹

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila penelitian atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana penelitian tidak mengumpulkan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

Dalam peniliti ini, peneliti akan mewawancarai Guru Agama Islam di sekolahan tersebut.

c. Observasi

Observasi sebagai teknik mengumpulkan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan Kuesioner.¹²

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung tentang objek yang diteliti. Objek yang dijadikan target dalam

¹¹ *Ibid.*, 137.

¹² *Ibid.*, 145.

observasi ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Banyudono Boyolali.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan catatan-catatan SMP Negeri 2 Banyudono seperti letak geografis, data tentang sejarah, struktur organisasi, serta keadaan guru dan siswa.

7. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua macam variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel *independent* (variabel bebas) sering disebut dengan variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Sedangkan variabel *dependent* (terikat) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹³

¹³ *Ibid*, 61.

- a. Variabel bebas (*independent variabel*) dengan kode x, yaitu Salat Duha.
- b. Variabel terikat (*dependent variabel*) dengan kode y, yaitu kecerdasan spiritual.

8. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi, instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam ilmu alam sudah banyak tersedia dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya.¹⁴

Jumlah instrument penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Penulis akan meneliti pengaruh Salat Duha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa SMP Negeri 2 Banyudono, maka dalam hal ini terdapat dua instrument yang akan penulis buat, yaitu instrumen untuk mengukur kecerdasan spiritual dengan kriteria antara lain:

¹⁴ *Ibid*, 148.

Tabel 1.1
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub. Variabel	Indikator	Soal Jumlah Variabel
1.	Şalat Duha	• Melaksanakan Şalat Duha	• Keistiqomahannya • Kekhusukannya • Memenuhi syarat dan rukun	10
2.	Kecerdasan Spiritual	• Mempunyai Kecerdasan Spiritual	• Kejujuran • Pendirian keberanian • Baik terhadap orang lain	10

9. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.¹⁵

Untuk mengolah data mentah yang diperoleh dari penelitian, penulis menganalisisnya dengan analisa kuantitatif dengan pendekatan statistik. Dalam mengolah dan menganalisisnya digunakan analisis

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit*, 207.

Pendahuluan. Analisis pendahuluan digunakan untuk mengolah data dengan cara mengelompokkan data kemudian dimasukan ke dalam distribusi frekuensi pada setiap variabel. Adapun langkah-langkah dalam analisis pendahuluan adalah sebagai berikut:

1. Mencari range

$$R = H - L + 1$$

Keterangan :

R = range

H = Nilai Tertinggi

L = Nilai Terendah

2. Menentukan jumlah kelas interval

$$\text{Jumlah kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

3. Menentukan Interval Kelas

$$I = \frac{\text{Range}}{\text{Jumlahinterval}}$$

4. Menentukan Mean

$$M = \frac{FX}{N}$$

10. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah analisis lanjutan dari analisa terdahulu. Yakni analisis yang digunakan untuk mengakulasi data-data setiap permasalahan dari hasil tabel distribusi frekuensi. Adapun uji hipotesisnya menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu untuk menentukan hubungan antara variabel pengaruh Salat Duha dengan

variabel kecerdasan spiritual siswa. Sedangkan rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

X : Variabel Salat Duha

Y : Variabel kecerdasan spiritual

Xy : Perkalian variabel x dan y

N : Jumlah responden

$\sum$: Sigma (jumlah)¹⁶

Setelah diperoleh hasil koefisien antar variabel x dan y, maka langkah berikutnya adalah menghubungkan nilai r (hasil koefisien korelasi x dan y) dengan nilai r yang ada pada tabel, baik dalam signifikan 5% atau 1%. Apabila hasil koefisien korelasi tersebut sama atau lebih besar dari nilai yang terdapat pada tabel, maka hasilnya adalah signifikansi, artinya ada hubungan positif antara variabel x dan y yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

¹⁶ Suharsimi Arikuto, *Op.Cit*, 317.